

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

SD 3 Bulungcangkring merupakan satuan pendidikan di kabupaten Kudus kecamatan Jekulo yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring mengakui bahwa materi muatan pembelajaran dalam tematik yang sulit mereka pahami yaitu muatan IPS dan Bahasa Indonesia, pada muatan tersebut siswa mudah bosan dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran hanya hafalan dan berpusat pada guru, sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD 3 Bulungcangkring dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, jika diberikan pertanyaan siswa belum maksimal dalam menjawab dan siswa hanya diam jika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan pada saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan, sering berbuat gaduh di dalam kelas, ada beberapa juga yang mengantuk di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas V SD 3 Bulungcangkring peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa ketika guru melakukan proses pembelajaran guru jarang menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah, dan guru belum bisa menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa bosan dikarenakan guru belum mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang antusias saat mengikuti pembelajaran dan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, selain itu saat guru selesai menjelaskan materi guru memberikan kesempatan untuk bertanya namun masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak bertanya meskipun masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat observasi peneliti juga menemukan beberapa kelemahan siswa dalam keterampilan menulis yaitu 1) siswa belum mampu memahami isi

teks bacaan, 2) siswa belum bisa membuat ringkasan dikarenakan siswa merasa takut jika tulisan yang dibuatnya salah, 3) siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat dalam menyusun kalimat yang benar. Tidak hanya dalam keterampilan menulis, siswa juga memiliki kelemahan dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya sehingga waktu guru mengadakan diskusi kelompok siswa masih individualis dalam mengerjakan tugasnya. Jika terus menerus ada dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai ulangan tengah semester (UTS) kelas V SD 3 Bulungcangkring nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) muatan IPS dan Bahasa Indonesia  $\geq 70$ . Pada muatan IPS terdapat 30% (7 dari 23 siswa) yang sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 70% (16 dari 23 siswa) yang belum mengalami ketuntasan belajar dan pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 35% (8 dari 23 siswa) yang sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 65% (15 dari 23 siswa) yang belum mengalami ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya solusi yang tepat terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mencakup penerapan pendekatan pembelajaran, model dan media pembelajaran yang tepat. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan berbantuan media *pop up*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif dalam memahami konsep-konsep pembelajaran serta mampu menyelesaikan soal-soal secara berdiskusi.

Pengertian model pembelajaran *think pair share* menurut Shoimin (2017:208) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain sehingga pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Hamdayama (2014:201) berpendapat *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga

dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. TPS adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

Selain model pembelajaran media juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Sanjaya 2012:61) menyebut media digunakan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menanamkan keterampilan tertentu. Ini berarti dalam alat dan kegiatan yang dirancang itu mengandung pesan tertentu sesuai dengan tujuan penggunaan media itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media *pop up*. Menurut Dzuanda (dalam Pramesti 2015:5) menjelaskan pengertian *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Media *pop up* ini nantinya akan menampilkan gambar dari interaksi manusia dengan lingkungan alam, pengaruh negatif interaksi manusia terhadap lingkungan alam, aktivitas masyarakat sebagai bentuk interaksi dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kemudian dari gambar yang ada siswa diberikan tugas lalu siswa diminta untuk bertukar pikiran dengan teman sebangkunya setelah itu siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan metode seperti ini, akan membuat siswa bersemangat dan memudahkan memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.

Penelitian lain dengan menggunakan model *think pair share* telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Puspitasari *et al* (2016) menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan motivasi siklus I memperoleh skor dengan persentase 72% kategori motivasi tinggi. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase 90% kategori sangat tinggi, dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 18%. Dan hasil belajar meningkat dari kondisi awal 67,5 menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63% pada

siklus I dan pada siklus II meningkat 90 dengan ketuntasan klasikal 88%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think pair share* (TPS) didalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan pemanfaatan media *pop up* dalam penelitian diperkuat oleh Rohtiana *et al* (2017) bahwa penerapan media *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada hasil belajar siswa materi sejarah peninggalan kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan media PUHI (*Pop Up History of Indonesia*) yang dilakukan tiga siklus penelitian terjadi peningkatan. Pada siklus I 48% siswa telah tuntas atau melebihi KKM yang ditentukan. Pada siklus II, 76% siswa telah tuntas dalam belajarnya. Pada siklus III, 96% siswa telah tuntas dan artinya telah mencapai target bahkan melebihi target yang diharapkan. Tidak hanya hasil belajar yang meningkatkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 24% siswa telah memperoleh kriteria “Baik“, pada siklus II 68% siswa telah memperoleh kriteria “Sangat Baik“ dan pada siklus III 88% siswa memperoleh kriteria “Sangat Baik“. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *pop up* didalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Pop Up* Muatan IPS dan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD 3 Bulungcangkring Kabupaten Kudus “.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring ?

- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siswa melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring ?
- 3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran muatan IPS dan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* pada siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring.
- 2) Menganalisis hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siswa melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring.
- 3) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 3 Bulungcangkring.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang strategi penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1) Guru

Dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* dapat mendorong guru agar lebih inovasi dan kreatif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan suasanapun akan lebih menyenangkan tidak membosankan.

### 2) Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* siswa dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang menarik.

### 3) Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop up* dapat menambah pengetahuan kepada guru-guru SD 3 Bulungcangkring tentang penggunaan pendekatan dan model pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tema 6 pada kelas tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.